

Strategi Supervisi Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Era Digital 5.0

Wahyudi Taufan Santoso¹, Rita Dwi Nawanti², Shodiq Purnomo³, Sutama⁴,
Achmad Fathoni⁵

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹Q100230001@student.ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah kejuruan (SMK) pada era digital. Supervisi pendidikan di SMK merupakan kegiatan penting yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi guru dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di Indonesia. Dalam konteks perkembangan teknologi yang pesat, supervisi pendidikan harus beradaptasi dengan teknologi terkini untuk mengoptimalkan hasilnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan, yang melibatkan analisis literatur terkait supervisi pendidikan dan teknologi digital. Hasil analisis data menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap mutu pendidikan, khususnya dalam konteks SMK. Penelitian ini menguraikan pengertian supervisi pembelajaran, peran kunci supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tantangan penerapan supervisi di era digital, serta strategi untuk mengatasi tantangan tersebut. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan supervisi pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara signifikan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kompetensi supervisor dan guru dalam memanfaatkan teknologi digital, serta pengembangan kebijakan yang mendukung implementasi supervisi yang efektif di era digital.

Kata Kunci: *Strategi, Supervisi, Pendidikan, Era digital*

Pendahuluan

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Evolusi pendidikan telah mengalami perubahan yang cukup besar seiring dengan perkembangan zaman. Cara kita mengajar dan belajar telah mengalami perubahan yang signifikan di era digital saat ini. Pendidikan online memungkinkan kita belajar dengan cepat dan efektif, berkat kemajuan teknologi yang terus-menerus. Namun terlepas dari kenyataan bahwa teknologi telah membuat pembelajaran menjadi lebih nyaman—khususnya di sekolah dasar—pengawasan guru tetap diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di era digital (Ma'ayis & Syahidul Haq, 2022).

Setiap warga negara Republik Indonesia diwajibkan berdasarkan UUD 1945 untuk mempunyai akses terhadap pendidikan. Program pendidikan nasional yang dicanangkan pemerintah berupaya untuk menanamkan prinsip-prinsip moral dan rasa keagamaan serta ketakwaan yang lebih kuat guna menghasilkan individu-individu intelektual yang taat hukum. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus mampu menerapkan kebijakan yang berbeda untuk meningkatkan standar pengajaran agar sesuai dengan persyaratan pendidikan nasional. Sebab, peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan merupakan bagian penting dalam pengembangan budaya baru. Pemerintah menaati Peraturan Menteri (Permen PAN) Nomor 91/KEP/M.PAN/10/2002 tentang Pengawas Sekolah dan Jabatan Fungsional guna menghasilkan

lulusan yang mempunyai kualitas terbaik. Salah satu tugas pengawas adalah mengawasi pelaksanaan kegiatan pokok dan fungsi organisasi dalam rangka meningkatkan kemampuan manajemen sekolah dalam mencapai tujuan. Pengawas sekolah mempunyai wewenang dan tugas penuh untuk melaksanakan tugasnya di bidang pembangunan, termasuk instruktur pelatihan pada lembaga yang terakreditasi. Pembinaan semacam ini melampaui teknik, taktik, dan strategi yang digunakan sepanjang proses pembelajaran (Rahma, 2018). Masing-masing dari mereka membutuhkan seorang supervisor yang mengawasi dan mengelolanya. Dengan kata lain, sekolah berfungsi sebagai sekolah sasaran dan lokasi pengawasan.

Sekolah merupakan organisasi yang membentuk nilai-nilai suatu negara dan suatu generasi. Salah satu indikator akurat mengenai potensi suatu negara adalah kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah-sekolahnya. Memiliki sumber daya manusia (SDM) yang amanah dan berkemampuan sangat penting bagi pertumbuhan nasional di era globalisasi. Berbagai inisiatif telah dilakukan oleh pemerintah, seperti revisi kurikulum, peningkatan pembiayaan pendidikan, peningkatan standar pengajaran, pengembangan karakter, dan sertifikasi guru. Memiliki instruktur yang baik sangat penting untuk menjaga keutuhan sistem pendidikan negara. Karena harus terus memantau kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan standar masyarakat, pendidik membutuhkan seseorang yang dapat mengikuti perkembangan perubahan di bidang pendidikan. Kemampuan pengajar dan staf lainnya dalam suatu lembaga pendidikan untuk mendidik merupakan salah satu komponen terpentingnya (Nurmala dkk., 2019).

Salah satu tujuan pemantauan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah dasar. Kepala sekolah dasar, pengawas pendidikan, dan guru senior dengan pelatihan khusus dalam supervisi pendidikan dapat dipertimbangkan untuk peran ini. Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk membantu guru menjadi lebih efektif dan efisien di kelas sekaligus membantu mereka meningkatkan kualitas pengajarannya. Karena siswa sekolah dasar kini sudah menyadari kemajuan ini, guru harus selalu mengikuti perkembangan inovasi teknologi. Tentu saja diperlukan tenaga pengajar yang berkualitas agar pendidikan di sekolah cepat beradaptasi dengan perubahan teknologi pendidikan, khususnya dalam administrasi dan proses pembelajaran (Syahrani et al., 2022).

Meningkatkan kualitas pengajaran di era digital adalah tujuan dari program pemantauan pendidikan sekolah dasar. Di era digital seperti sekarang ini, pengawasan pendidikan sangatlah penting agar selalu mengikuti perkembangan teknologi terkini. Selain itu, berbagai taktik harus digunakan agar dapat memanfaatkan teknologi terkini dengan baik ketika membuat tugas untuk guru dan tugas online untuk siswa (Chollisni et al., 2022). Betapapun indahnya sebuah sekolah, akan selalu terlihat tidak lengkap jika tidak berubah seiring perkembangan zaman (Fitri & Syahrani, 2021). Guru perlu memanfaatkan teknologi di kelas seefektif mungkin. Selain itu, pengawasan pendidikan bertanggung jawab untuk menjamin bahwa siswa sekolah dasar dapat menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Untuk meningkatkan kualitas guru dan peluang pertumbuhan profesional, pengawas sekolah memainkan peran strategis yang penting dalam administrasi pendidikan. Hendarman (2015) mengatakan bahwa "kehadiran pengawas khususnya pada satuan pendidikan adalah untuk memberikan motivasi dan memudahkan pendidik dalam mengatasi berbagai permasalahan khususnya dalam melaksanakan pembelajaran karena pengawas sebenarnya adalah rekan pendidik dalam meningkatkan pembelajaran." "Setiap kali dosen pembimbing mengikuti kuliah teknis, baik secara kelompok maupun individu, mereka juga melakukan hal yang sama. Artinya, mereka muncul di sana dan ngobrol cepat, tetapi mereka tidak memiliki strategi yang solid untuk memastikan bahwa dosen pembimbing kegiatan terus kurang," kata Makmurrizal (2016). Untuk mencapai keputusan ini, efisien sambil memberikan lebih banyak dukungan kepada pendidik.

Mengembangkan strategi pembelajaran yang ditingkatkan teknologi, memastikan bahwa teknologi selaras dengan kurikulum, mempromosikan penggunaan teknologi mutakhir di kelas, dan mendukung guru dalam menilai dan meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan bagian dari peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan standar pembelajaran. Kualitas pengajaran mereka. Kualitas pembelajaran di era digital (Pianda, 2018).

Selain itu, banyak universitas ternama kini memiliki akses terhadap teknologi terkini dan menyediakan inisiatif online seperti jurnal dan blog (Fitri & Syahrani, 2021). Jika staf pengajar Anda merasa nyaman menggunakan internet, promosi sekolah tempat Anda bekerja akan jauh lebih mudah. Oleh karena itu, meskipun masih banyak permasalahan yang perlu diperbaiki agar kemajuan dapat terus berlanjut, diharapkan administrasi sekolah akan menjadi lebih idealis dan ambisius (Yanti & Syahrani, 2021). Selain itu juga diperlukan kelalaian dalam pengembangan manajemen kemahasiswaan (Helda & Syahrani, 2022). Setiap orang perlu berkolaborasi. Untuk memanfaatkan sepenuhnya sistem informasi berbasis internet, pemimpin harus mampu mendampingi dewan guru dan seluruh siswa (Fatimah & Syahrani, 2022). Hal ini akan membuat institusi pendidikan terkesan lebih berkualitas karena seluruh komponennya mematuhi standar operasional prosedur dan memiliki standar yang menunjukkan kesiapannya menghadapi peralihan ke dunia digital (Hidayah & Syahrani, 2022). (Syahrani & Halimatu, 2022).

Meskipun demikian, ada hambatan baru yang harus diatasi di era digital pengawasan pendidikan. Hal ini mencakup rendahnya kemampuan guru sekolah dasar dalam menggunakan teknologi, kekhawatiran mengenai privasi dan keamanan online, serta kurangnya pendanaan dan dukungan terhadap kemajuan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang berupaya menghasilkan ide-ide baru dalam pemanfaatan teknologi sebagai alat pengajaran (Sururuddin & et al., 2021). Pendidik profesional diharapkan menunjukkan pemikiran inovatif dan kreatif, multiliterasi pedagogi, individualisme, dan kompetensi profesional dalam konteks masyarakat 5.0. Selain itu, mereka harus menunjukkan kejujuran, pengendalian diri, dan percaya diri (Satria & Mustiningsih, 2019). Komponen-komponen ini mendukung instruksi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, yang juga dikenal sebagai studi kepustakaan. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan guna memberikan landasan teori dan pandangan kritis terhadap topik yang dibahas. Sumber data dalam penelitian ini mencakup buku, artikel jurnal, prosiding konferensi, dan situs resmi dari badan-badan resmi yang berkaitan dengan pendidikan dan teknologi. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi dan menyeleksi literatur yang memiliki relevansi tinggi dengan topik supervisi pendidikan di era digital. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara metodis menggunakan teknik analisis isi, di mana penulis mengevaluasi dan merangkum informasi yang diperoleh untuk menemukan pola, tema, dan hubungan yang signifikan. Teknik ini memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan yang valid dan menyusun rekomendasi berdasarkan bukti-bukti yang ada. Analisis dilakukan dengan merujuk pada pendekatan yang diusulkan oleh Rosnaeni (2022), yang menekankan pentingnya keakuratan dan ketelitian dalam mengolah data literatur untuk menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009) adalah proses atau pendekatan penggunaan pengajaran dan pelatihan untuk mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam upaya memajukan pembangunan manusia. Istilah “pendidikan” juga

digunakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, untuk menggambarkan upaya yang tekun dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kapasitas kecerdasan bawaannya, moralitas, pengendalian diri, kekuatan agama, dan keterampilan lain yang diperlukan bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Selain pendidikan tinggi, sekolah dasar dan menengah di Indonesia menyelenggarakan pendidikan formal. Pemantauan proses pembelajaran dan peningkatan standar pendidikan diperlukan agar layanan dan pengajaran berkualitas tinggi dapat diberikan. Pemantauan pendidikan adalah salah satu inisiatif ini.

Supervisi pendidikan adalah sebuah proses pengawasan dan pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui evaluasi dan bimbingan terhadap tenaga pendidik. Dalam konteks sekolah menengah kejuruan (SMK), supervisi pendidikan sangat penting karena berperan dalam memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya memenuhi standar pendidikan nasional, tetapi juga relevan dengan kebutuhan industri dan dunia kerja. Di era digital, supervisi pendidikan harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang cepat. Teknologi digital dapat digunakan untuk memperbaiki proses supervisi melalui alat dan platform yang memungkinkan pemantauan yang lebih efektif dan efisien. Misalnya, aplikasi manajemen kelas dan alat evaluasi berbasis web dapat membantu supervisor dalam mengumpulkan data secara real-time dan memberikan umpan balik yang lebih cepat kepada guru. Selain itu, pelatihan online dan webinar dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Namun, penerapan teknologi dalam supervisi pendidikan juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kompetensi digital di kalangan supervisor dan guru. Banyak tenaga pendidik yang masih belum terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam proses pengajaran dan supervisi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan program pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan tenaga pendidik. Supervisi pendidikan yang efektif harus melibatkan berbagai aspek, termasuk observasi kelas, analisis hasil belajar siswa, dan diskusi reflektif dengan guru. Supervisor harus mampu memberikan umpan balik yang konstruktif dan membimbing guru dalam merencanakan dan melaksanakan strategi pengajaran yang lebih baik. Selain itu, supervisor harus mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik.

Dalam jangka panjang, supervisi pendidikan yang baik akan menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa. Ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga pada kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Dengan demikian, supervisi pendidikan memainkan peran kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, inovatif, dan responsif terhadap tantangan zaman. Supervisi pendidikan yang adaptif dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan sangat penting dalam memastikan bahwa pendidikan di Indonesia, khususnya di SMK, mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, kreatif, dan siap bersaing di era digital. Supervisi pendidikan mengacu pada tingkat kontrol tertinggi dan pengawasan utama yang dilakukan oleh atasan, seperti kepala sekolah dan pengawas eksternal, terhadap perilaku, kinerja, dan kecerdasan guru dan anggota staf pendidikan lainnya. Definisi ini selaras dengan definisi pendidikan dan supervisi sepanjang proses pendidikan untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas. Semua dukungan difokuskan pada proyek yang mengembangkan dan meningkatkan komponen pembelajaran, menurut Burhanuddin dkk. (2017). Setiap aspek yang mempengaruhi proses belajar mengajar, baik yang memfasilitasi maupun yang menghambat, akan dicermati, dinilai, dan dicari solusinya melalui kegiatan pengawasan. Dengan melakukan hal ini, Anda dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan awal.

Pengawasan memainkan peran utama dalam meningkatkan standar pendidikan di era digital karena memungkinkan instruktur untuk menggunakan teknologi digital dalam pengajaran di sekolah menengah dengan lebih banyak penekanan dan pengawasan. Daryanto (2015) berpendapat bahwa manajer sekolah dalam kapasitasnya sebagai pengawas dapat menerapkan prinsip-prinsip supervisi akademik sebagai berikut:

- a. Praktis, sederhana, dilakukan mengingat keadaan sekolah
- b. Sistematis, artinya untuk mencapai tujuan pembelajaran dibuat sesuai dengan rencana program supervisi yang menyeluruh.
- c. Tujuan: masukan sesuai dengan spesifikasi instrumen;
- d. Realistis: keadaannya didasarkan pada dunia nyata.
- e. Antisipatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menghadapi potensi masalah
- f. Konstruktif, yaitu mendorong orisinalitas dan daya cipta guru dalam meningkatkan proses pembelajaran
- g. Kooperatif: Hal ini menunjukkan bahwa guru dan pengawas bekerja sama dengan baik untuk mengembangkan pembelajaran;
- h. Keekerabatan: Artinya saling mengasuh, kasih sayang, dan mengasuh menjadi pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran;
- i. Demokratis: Artinya pengawas tidak dapat mengontrol bagaimana supervisi akademik dilaksanakan;
- j. Aktif: Artinya guru dan pengawas ikut aktif dalam proses pengembangan pembelajaran.
- k. Humanis, yaitu kemampuan membina hubungan yang harmonis, jujur, terbuka, sabar, suka berteman, dan penuh humor dengan orang lain.
- l. Berkelanjutan, yaitu pemberian supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah secara berkala dan berkelanjutan
- m. Terintegrasi, yang mengacu pada dimasukkan ke dalam inisiatif pendidikan dan
- n. Komprehensif, menunjukkan bahwa hal tersebut memenuhi tujuan pengawasan ilmiah. Pengelolaan kepala sekolah sebagai pihak yang menetapkan kebijakan pendidikan merupakan salah satu pencapaian pendidikan.

Komponen terpenting dari keberhasilan pendidikan adalah kepala sekolah, yang juga memainkan peran utama di dalamnya. Sebagai manajer, kepala sekolah mampu mengawasi kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. (2019, Sarifudin). Berkat kemajuan teknologi, hambatan dan kesenjangan antar individu, kelompok, dan negara tidak ada lagi. Komunikasi internasional sangat cepat dan sederhana. Demikian pula teknologi informasi, seperti internet, memberikan kemudahan dalam mengakses kemajuan informasi di seluruh dunia. Fase "Industri 4.0" dari revolusi teknologi mempunyai dampak signifikan terhadap cara masyarakat memandang aktivitas manusia dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya. Agar transformasi ini dapat terjadi, masyarakat harus mampu meramalkan masa depan yang berkembang pesat.

Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi, pemantauan, dan pengembangan. Karena teknologi digital dapat meningkatkan proses pembelajaran, pengawasan pendidikan menjadi sangat penting di era digital. Namun, untuk memastikan pembelajaran berlangsung lancar dan efektif, penggunaan teknologi digital di kelas juga memerlukan pengawasan dan pemantauan yang semakin ketat (Saleh, 2020). Di era digital, supervisi pendidikan dapat meningkatkan standar pengajaran melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, evaluasi pembelajaran siswa, dan banyak kegiatan lainnya (Mahlopi, 2022). Alat tambahan untuk menilai efisiensi teknologi digital di kelas adalah supervisi pendidikan. Dalam kondisi ini, pemantauan pendidikan dapat membantu dalam mengidentifikasi alat digital yang paling memenuhi kebutuhan dan tujuan siswa. Ada keuntungan dan kerugian

menggunakan teknologi digital di kelas saat ini. Penyempurnaan kurikulum sekolah dasar dan memicu rasa ingin tahu anak dalam belajar merupakan dua manfaat teknologi digital. Selain itu, penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan prestasi akademik (Rofiki, 2019).

Namun, terdapat banyak kelemahan dalam penggunaan teknologi digital, antara lain perlunya memikirkan keamanan dan privasi, tidak adanya ikatan sosial antara siswa dan instruktur, serta gangguan siswa dari penggunaan teknologi yang tidak tepat. Oleh karena itu, untuk mengatasi kelemahan penggunaan teknologi digital di kelas, observasi pembelajaran sangatlah penting. Memilih teknologi digital yang memenuhi kebutuhan anak-anak sekolah dasar dan tujuan pembelajaran di kelas, menyelesaikan masalah dalam penggunaannya, dan menilai kemanjurannya di kelas menjadi lebih mudah dengan bantuan pengawasan pedagogis. Untuk meningkatkan standar pendidikan di era digital, pemantauan pendidikan sangatlah penting. Membuat kurikulum, meningkatkan kemahiran guru, dan menilai pembelajaran siswa adalah beberapa tugas yang dapat dilakukan oleh supervisi pendidikan. Di sini, penggunaan teknologi digital di kelas dapat memaksimalkan keuntungannya sekaligus meminimalkan kerugiannya berkat pemantauan pembelajaran. Menurut Fitria dan Yudhawati (2018), pemantauan pendidikan mungkin penting untuk meningkatkan standar pembelajaran di era digital.

Mengingat alasan di atas, langkah-langkah berikut perlu dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan norma kelembagaan dan memperkuat fungsi pengawasan pendidikan di era digital:

Tabel 1. Upaya meningkatkan peran supervise pendidikan (Fatimah, H., & Syahrani, 2022)

No	Kegiatan	Manfaat
1	Pelatihan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah sebagai supervisor	Dapat meningkatkan peran supervise pendidikan karena adanya pelatihan dengan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan supervise
2	Memeriksa kelengkapan pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran	Untuk menentukan apa perlu dilengkapi dan tidak
3	Keterbukaan antara supervisor dengan yang disupervisi	Maka supervisor dapat mengetahui kekurangan guru dan memberikan masukan
4	Memberikan fasilitas berupa infocus dan laptop saat proses belajar mengajar	Guru yang mengajar dapat mengikuti perkembangan zaman dan mempelajari teknologi.

Berbagai upaya harus dilakukan untuk memastikan peran supervisi di era digital tetap berfungsi dengan baik untuk kepentingan pengembangan pembelajaran.

Kesimpulan

Sebagai kegiatan pengawasan, supervisi bertujuan untuk menunjang dan menyempurnakan cara penyelenggaraan pendidikan di kelas. Pengawasan dapat membantu pengajar dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya sehingga dapat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas secara efisien dan bertindak sebagai pendidik profesional sesuai dengan tanggung jawab dan kewajibannya. Pengawas mengawasi guru untuk membantu mereka mengasah pendekatan pedagogi mereka. Hal ini menunjukkan bagaimana seorang pendidik mendapat pengawasan dari atasan atau supervisor untuk membantunya mengembangkan teknik pengajarannya. meningkatkan dan memperkuat teknik pengajaran

Di era digital, pemantauan pendidikan sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan. Supervisi pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai teknik, antara lain pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan evaluasi pembelajaran. Saat membuat kurikulum, kebutuhan siswa sekolah dasar dan kemajuan teknologi dapat diperhitungkan. Kemahiran guru sekolah dasar dalam menggunakan teknologi digital dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan arahan. Selain mengevaluasi seberapa baik teknologi digital memfasilitasi pembelajaran, penilaian pembelajaran juga dapat dilakukan melalui pemberian bimbingan dan instruksi yang tepat.

Pemantauan pendidikan mungkin merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah menengah di era digital. Dalam hal ini, supervisi pembelajaran dapat memaksimalkan keuntungan penggunaan teknologi digital di kelas sekaligus meminimalkan kekurangannya. Oleh karena itu, pemantauan pendidikan dapat membantu menghilangkan hambatan pembelajaran di era digital.

References

- Burhanuddin, H., Sutopo, A., Imron., & Ulfatin, N. (2017). *Supervisi Pendidikan Dan Pengajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Chollisni, A., Syahrani, S., Dewi, S., Utama, A. S., & Anas, M. (2022). concept of creative economy development-strengthening post COVID-19 pandemic in Indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413–426. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6ns1.2065>
- Daryanto, Tutik Rachmawati. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media hlm. 196
- Fatimah, H., & Syahrani. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 282–290.
- Fitri, A., & Syahrani. (2021). Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian Yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *Adiba: Journal Of Education*, 1(1), 88–96. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/45>
- Fitria, E., & Yudhawati, D. (2018). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi Berbasis Token Economy untuk Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa Tunarungu. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL Strategi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Disrupsi*, 77–87.
- Halimatu, S., & Syahrani. (2022). Pengembangan Standar Isi Dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah. *Cross-Border*, 5(1), 622–632.
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 291–300. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2009). Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Kompetensi modul pengawas sekolah siswa kelompok supervisi akademik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidik dan Tenaga Kependidikan,
- Ma'ayis, S., & Syahidul Haq, M. (2022). Implementasi model supervisi akademik berbasis digital. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(1), 142–155.
- Mahlopi. (2022). Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 133–141. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/79>
- Makmurizal, HI (2016). "Pengawasan Pelaksanaan Oleh Pengawas Sekolah Dalam peningkatan Kompetensi Profesionalisme Pendidik Pada SMA Negeri 2 Bandar Baru Pidie

- Jaya." *Jurnal Adminitrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Jil. 4 (3), 59-70.
- Mulyasa, (2005). *Menjadi kepala sekolah yang profesional dalam rangka keberhasilan MBS dan KBK*, Bandung: PT. Pemuda Rosdakarya.
- Nurmala, dkk. (2019). Efektivitas pengawasan oleh supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Ipa di SMP Negeri 3 Wish Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Jilid 7, (1): 26-34.
- Pianda, D. (2018). Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah. In *CV Jejak* (Vol. 5, Issue 1).
- Rofiki, M. (2019). Urgensi Supervisi Akademik dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal Pf Basic Education*, 2(3), 502–514.
- Rosnaeni, Rosnaeni, Sukiman Sukiman, Apriliyanti Muzayanati, and Yani Pratiwi. "Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (December 23, 2022): 467–473. Accessed January 25, 2023. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1776>.
- Saleh, K. (2020). Penerapan Teknik Pengawasan Akademik Di Sekolah Dasar Menghadapi Era Digital. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 18–21.
- Sarifudin, 2019. Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Bogor. *Islamic Management Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(01):49
- Satria, R., & Mustiningsih. (2019). Supervisor in Era Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 382(Icet), 596–601. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.147>
- Syahrani, Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Pendidikan Nilai-Nilai Keikhlasan Bagi Santri Al-Madaniyah Jaro dan Santri Anwaha Marindi Kabupaten Tabalong. *Jurnal Pendidikan Dan Islam Kontemporer*, 3(June), 19–26
- Sururuddin, M., & Dkk. (2021). Strategi Pendidik Dengan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 143–148. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/3848>